



Pelatihan Pembuatan Donat Labu Kuning Untuk Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK

Firdyana Dwi Ayustin, Rani Rahmawati, Khafidhoh Nurul Aini, Nisaul Barokati Seliro Wangi, *Abdur Rohim

*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Jln. Airlangga 03 Sukodadi Lamongan 62253

*Corresponding Author e-mail: rohimi@unisda.ac.id

Received: Maret 2024; Revised: Mei 2024; Published: Juni 2024

Abstrak: Banyak ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang namun tidak bekerja karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu adanya pelatihan yang diikuti peserta ibu-ibu PKK di Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengisi waktu luang sehingga mampu membuka usaha pembuatan donat labu kuning sebagai usaha sampingan. Metode kegiatan pelatihan ini menerapkan 4 tahapan yang meliputi: tahap pertama survey dengan metode studi literatur, wawancara dan observasi langsung; tahap kedua pemaparan materi dengan metode pembelajaran langsung atau ceramah dan tanya jawab; tahap ketiga pelatihan dengan metode praktek secara langsung; dan tahap keempat pendampingan dengan metode pengamatan langsung. Hasil dari pengabdian yang pertama meningkatkan kesadaran di kalangan ibu-ibu PKK akan pentingnya perbaikan struktur usaha bagi perekonomian pedesaan. Kedua memanfaatkan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan membuat donat labu kuning. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh yaitu 92% untuk aspek antusias, 88% untuk aspek pengetahuan, dan 90% untuk aspek keterampilan. Dari aspek kompetensi, secara umum kegiatan ini dapat dikatakan tergolong berhasil, peserta antusias mengikuti pelatihan, memahami materi yang disampaikan, dan mampu terampil menerapkan materi pelatihan. Pelatihan ini mendapat tanggapan positif sehingga harus terus dikembangkan dan perlu ada kegiatan lanjutan yang terorganisir.

Kata Kunci: Pelatihan, Donat, Labu Kuning, Ibu-Ibu PKK.

Training In Making Pumpkin Donuts To Empower PKK Women

Abstract: Many housewives have free time but do not work due to lack of knowledge and skills. Therefore, the training attended by PKK women participants in Sungelebak Village, Karanggeneng District, Lamongan Regency, East Java can increase their knowledge and skills to fill their free time so they can open a business making pumpkin donuts as a side business. This training activity method applies 4 stages which include: the first stage is a survey using literature study methods, interviews and direct observation; the second stage is presentation of the material using direct learning methods or lectures and questions and answers; the third stage of training uses direct practical methods; and the fourth stage is mentoring using direct observation methods. The results of the first service increased awareness among PKK women of the importance of improving business structures for the rural economy. Second, take advantage of entrepreneurship training to improve your ability to make pumpkin donuts. Based on the final score obtained, namely 92% for the enthusiasm aspect, 88% for the knowledge aspect, and 90% for the skills aspect. From the competency aspect, in general this activity can be said to be classified as successful, participants were enthusiastic about taking part in the training, understood the material presented, and were able to skillfully apply the training material. This training received a positive response so it must continue to be developed and there needs to be organized follow-up activities.

Keywords: Training, Donut, Pumpkin, PKK Women

How to Cite: Ayustin, F. D., Rahmawati, R., Aini, K. N., Wangi, N. B. S., & Rohim, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Donat Labu Kuning Untuk Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1834>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1834>

Copyright© 2024, Ayustin et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat banyak sekali kasus masalah kesehatan tentang gizi. Salah satunya yaitu masalah kesehatan kekurangan vitamin A. Labu kuning dapat dijadikan alternatif sebagai menambah asupan dan memenuhi kebutuhan vitamin A yang ada pada tubuh manusia. Labu kuning masih menjadi makanan dengan kegunaan yang sangat terbatas. Hal itu dikarenakan masyarakat masih belum mengetahui potensi dan kandungan nutrisi pada labu kuning. Persebaran tanaman labu kuning di Indonesia sangat merata, hampir seluruh pulau di Indonesia ditumbuhi tanaman labu kuning. Produksi labu kuning di Indonesia relatif tinggi dan produksinya terus meningkat setiap tahunnya (Nurjanah dkk., 2020).

Cucurbita moschata atau labu kuning memiliki komponen nutrisi yang meningkatkan kadar insulin serum, menurunkan gula darah, dan meningkatkan toleransi glukosa, yang semuanya memiliki efek hipoglikemik. Labu kuning rendah energi dan tinggi mineral, termasuk serat dan karoten. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kandungan serat total tepung labu kuning berkisar antara 14,81 hingga 35,32% (Hussain dkk., 2010). Hal ini menunjukkan bahwa labu kuning merupakan makanan tinggi serat yang dapat menurunkan kemungkinan terkena diabetes (Nurjanah dkk., 2020).

Labu kuning merupakan salah satu hasil bumi yang mempunyai nutrisi yang baik bagi tubuh manusia. Produksi labu kuning sangat banyak di Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, akan tetapi konsumsi labu kuning masih sangat rendah. Rendahnya konsumsi labu disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan labu kuning sebagai bahan baku makanan. Labu kuning biasanya dibuat menjadi kolak, dodol atau dimasak begitu saja. Namun labu kuning mempunyai potensi besar untuk menjadi jajanan populer seperti donat, mengingat kandungan nutrisinya yang relatif lengkap, ketersediaannya melimpah, dan harganya yang relatif murah (Erwiyani dkk., 2022).

Peningkatan perekonomian desa disebabkan oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola bentuk-bentuk usaha yang memberikan peluang peningkatan pendapatan. Salah satu pendekatan untuk mempercepat kenaikan taraf perekonomian desa adalah dengan mengambil langkah bersama-sama melaksanakan gerakan kewirausahaan di kalangan masyarakat desa dalam bentuk program desa wirausaha. Hal ini mendukung kreativitas dalam berbagai usaha dengan memberikan pelatihan dan pembinaan untuk peningkatan keterampilan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan semangat kewirausahaan masyarakat pedesaan. Dalam hal ini, kewirausahaan telah terbukti menjadi sarana yang layak bagi masyarakat untuk mengatasi sejumlah masalah ekonomi (Agung, 2020).

Istilah kewirausahaan lebih mementingkan semangat dan jiwa masyarakat dan dipraktikkan dalam berbagai bidang kehidupan dengan memanfaatkan peluang yang berbeda-beda. Lebih lanjut Steinhoff dan Burgess (Ananda & Tien, 2019) merasa bahwa untuk memperkuat ekonomi kreatif, wirausaha adalah orang-orang yang mampu mengelola, berorganisasi, dan berani mengambil risiko untuk mendirikan usaha baru. Pasca diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (AEC) pada tahun 2004, pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ekonomi kreatif Indonesia mulai mendapat perhatian. Kemudian di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo kembali bangkit dan dengan bantuan Badan Ekonomi Kreatif (BERKAF), pembangunan pun berjalan (Sari, 2020).

Donat merupakan jajanan yang sangat digemari oleh masyarakat umum. Segala usia, mulai dari dewasa hingga anak-anak, menyukai donat. Donat berbahan

kentang adalah jenis yang paling terkenal. Oleh karena itu, penggunaan labu kuning sebagai bahan baku pembuatan donat merupakan salah satu alternatif jajanan sehat yang jarang ditemukan dipasaran. Selain itu, di modif dengan donat ucapan yang sekarang lagi populer di masyarakat (Hindasah dkk., t.t.). Melalui pelatihan metodis untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berkaitan dengan jenis usaha yang dikelola, model atau jenis usaha dapat diidentifikasi. Di Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, ibu-ibu PKK berpartisipasi aktif dalam penciptaan inisiatif kewirausahaan terkait industri pangan. Oleh karena itu, penting untuk mendidik ibu-ibu PKK dalam mengkaji konsep dan teknik bisnis yang sejalan dengan model perusahaan wirausaha. Sebagai contoh, pelatihan pembuatan donat labu kuning dapat menjadi pilihan yang menjanjikan dengan nilai jual tinggi, memberikan keuntungan, serta berpotensi meningkatkan kualitas hidup bagi diri sendiri dan keluarga (Alwi dkk., 2023). Informasi tentang Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, diperoleh melalui percakapan dengan seorang warga. Menurutnya, kondisi perekonomian keluarga di Desa Sungelebak mengalami penurunan signifikan karena keterbatasan dalam mencari lapangan pekerjaan. Bahkan beberapa masyarakat yang telah meraih gelar sarjana pun menghadapi tantangan dalam memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, masyarakat, terutama ibu-ibu PKK Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan diperlukan ragam bentuk dan jenis usaha yang berbeda-beda sebagai langkah pengembangan keterampilan yang akan menjadi modal untuk jenis usaha di masa depan dan proses penjualannya juga memerlukan kerjasama dari berbagai pihak. Temuan menunjukkan bahwa program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan ibu-ibu PKK sangat diperlukan. Program tersebut sebaiknya berbentuk pelatihan dengan tema “Pelatihan Pembuatan Donat Labu Kuning untuk Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.”

Pelatihan pembuatan donat labu kuning bertujuan untuk mengeksplorasi potensi inovatif dalam pengolahan labu kuning sebagai bahan dasar donat. Dalam konteks ini, pengabdian dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan labu kuning yang masih terbatas, serta memberikan kontribusi pada variasi produk pangan yang lebih sehat dan berbahan alami. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis dan keterampilan bagi para pelaku industri pangan atau penggemar kuliner untuk menciptakan donat labu kuning yang lezat dan bergizi (Sulfi, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK tentang usaha pembuatan donat labu kuning. Hal ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan donat dengan bahan baku labu kuning dan membantu mendorong ibu-ibu PKK untuk memulai usaha. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Dibawah ini adalah tahapan kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Tahapan dalam pelatihan

Tahap yang pertama adalah survey dengan metode studi literatur melalui bahan bacaan yang relevan, wawancara dengan 13 ibu-ibu PKK di Desa Sungelebak dan membuat perizinan kegiatan pelatihan pada pihak yang berwenang, dan observasi langsung pada lingkungan warga di Desa Sungelebak untuk mendapat gambaran umum kondisi lingkungan warga desa terutama para ibu-ibu PKK; tahap kedua pemaparan materi dengan metode pembelajaran langsung atau ceramah dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta pelatihan tentang tata cara membuat donat labu kuning; tahap ketiga pelatihan dengan metode praktek secara langsung atau memberikan kesempatan peserta pelatihan untuk mencoba membuat donat labu kuning serta memberi motivasi pada peserta untuk membuat hiasan donat; dan tahap keempat pendampingan dengan metode pengamatan langsung terhadap kemampuan dan keterampilan peserta setelah dilakukan pelatihan, jika terdapat peserta yang belum berhasil dalam membuat donat labu kuning dengan baik maka akan diberi pelatihan kembali sampai peserta tersebut dapat membuat donat labu kuning dengan baik dan layak jual.

Instrumen yang digunakan meliputi: instrumen untuk mengetahui keantusiasan peserta, instrumen untuk mengetahui pengetahuan peserta, dan instrumen untuk mengetahui keterampilan peserta.

Antusias diukur dari sikap semangat, ketertarikan, merasa senang, dan mendukung diselenggarakannya pelatihan pembuatan donat labu kuning. Hasil respon digunakan untuk mengetahui antusias warga terhadap pelatihan pembuatan donat labu kuning. Perhitungan angket respon dapat memakai rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

Tabel 1. Kriteria Penilaian Antusias

Nilai	Kriteria Penilaian
$80 \% \leq N \leq 100 \%$	Sangat Antusias
$61 \% < N < 80 \%$	Antusias
$41 \% < N < 60 \%$	Cukup
$21 \% < N < 40 \%$	Tidak Antusias
$0 \% \leq N < 20 \%$	Sangat Tidak Antusias

Riduwan & Akdon (Rohim dkk., 2024)

Pengetahuan diukur dari pelatihan dapat meningkatkan produktivitas peserta, kepeahaman materi, pengetahuan dan inovasi baru. Hasil pengukuran digunakan untuk mengetahui pengetahuan Ibu-ibu PKK terhadap pelatihan pembuatan donat labu kuning. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

Tabel 2. Kriteria Aspek Pengetahuan

Nilai	Kriteria Penilaian
$80 \% \leq N \leq 100 \%$	Sangat Baik
$61 \% < N < 80 \%$	Baik
$41 \% < N < 60 \%$	Cukup
$21 \% < N < 40 \%$	Tidak Baik
$0 \% \leq N < 20 \%$	Sangat Tidak Baik

Riduwan & Akdon (dalam (Rohim dkk., 2024)

Keterampilan diukur dari hasil pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam membuat donat labu kuning dan dapat meningkatkan kemampuan berdagang dengan inovasi baru. Hasil pengukuran digunakan untuk mengetahui Keterampilan Ibu-ibu PKK selama pelatihan pembuatan donat labu kuning. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

 N = Nilai Akhir**Tabel 3.** Kriteria Aspek Keterampilan

Nilai	Kriteria Penilaian
$80 \% \leq N \leq 100 \%$	Sangat Baik
$61 \% < N < 80 \%$	Baik
$41 \% < N < 60 \%$	Cukup
$21 \% < N < 40 \%$	Tidak Baik
$0 \% \leq N < 20 \%$	Sangat Tidak Baik

Riduwan & Akdon (Rohim dkk., 2024)

HASIL DAN DISKUSI

Pada pemberdayaan dan pelatihan pembuatan donat labu kuning ini melewati 4 tahapan, yaitu tahap survey, tahap pemaparan materi, tahap pelatihan dan tahap pendampingan. Berikut detail penjelasan tahapan pemberdayaan dan pelatihan pembuatan donat labu kuning.

Pada tahap pertama yaitu survey, hasil dari studi literatur yang telah dilakukan dengan mengkaji bahan bacaan seperti jurnal-jurnal yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian yang dihadapi dapat membuat peneliti lebih siap menghadapi kendala yang mungkin terjadi seperti kendala yang ada pada penelitian dalam jurnal sebelumnya, sehingga peneliti dapat menentukan metode terbaik dalam persiapan, pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan pelatihan, dari hasil wawancara yang dilakukan di Desa Sungelebak didapat informasi bahwa dari 13 terdapat 11 ibu-ibu PKK yang mempunyai banyak waktu luang disela-sela kesibukan mengurus keluarga dalam usia produktif namun tidak bekerja, belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam membuat donat labu kuning, dengan demikian yang menjadi peserta pada kegiatan pemberdayaan dan pelatihan pembuatan donat labu kuning ialah 13 peserta ibu-ibu PKK. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di rumah salah satu ibu-ibu PKK tersebut, karena hasil dari observasi didapat bahwa

rumah tersebut cukup luas dan layak untuk dijadikan tempat kegiatan pemberdayaan dan pelatihan pembuatan donat labu kuning. Kegiatan pemberdayaan dan pelatihan ini dilaksanakan di Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur pada tanggal 22 Desember 2023.

Pada tahap kedua pemaparan materi yang disampaikan ialah tentang bahan dan alat, tata cara atau langkah-langkah dan teknik yang diperlukan dalam membuat donat labu kuning dan pemaparan materi tentang cara pembuatan donat labu kuning yang bernilai jual tinggi.

Bahan dan alat yang dibutuhkan terdiri atas:

Alat:	Bahan
1. Kompor Gas	1. Tepung
2. LPG	2. Telur
3. Wajan	3. Fernipan
4. Penggorengan	4. Soft Bread
5. Timbangan	5. Mentega
6. Baskom	6. Gula
7. Panci Pengukus	7. Air
8. Loyang Plastik	8. Labu Kuning
9. Pisau	9. SP
10. Sendok	10. Butter Crem
11. Mangkuk	11. Glasez
12. Plastik Wrap	12. Timit
13. Penyaring Penggorengan	13. Chocochip
14. Parutan Keju	14. Cokelat
15. Kertas Minyak	15. Keju
16. Kardus Box	16. Oreo
	17. Minyak Goreng

Cara atau langkah-langkah pembuatan donat labu kuning:

1. Kukus labu kuning hingga matang kemudian haluskan sampai lembut
2. Campurkan 500gram tepung terigu, 5 sendok makan gula pasir, 6gram ragi, 100gram mentega, 2 buah butir kuning telur, 150gram labu kuning dan 250 ml air (Untuk Sekali pembuatan adonan, bisa menjadi 25 donat berdiameter 8 cm)
3. Aduk sampai merata, uleni sampai kalis dan tidak lengket
4. Diamkan selama kurang lebih 30 menit
5. Cetak adonan donat menjadi bulat-bulat
6. Tunggu selama kurang lebih 25 menit hingga mengembang
7. Goreng diatas api sedang sampai berwarna kecokelatan
8. Diamkan donat sampai dingin
9. Hias donat menggunakan topping dan glazes sesuai request pembeli
10. Packing donat kedalam box

Pada tahap ketiga pelaksanaan pelatihan dengan praktek secara langsung, peserta kegiatan pelatihan terlihat sangat bersemangat dan antusias ketika mereka belajar dan berlatih membuat donat labu kuning, banyak peserta ibu-ibu PKK yang berhasil membuat donat labu kuning dengan baik dan layak jual sesuai dengan yang dipaparkan oleh tim pelatihan, ibu-ibu PKK juga terlihat termotivasi untuk membuat donat labu kuning.

Pada tahap keempat yaitu pendampingan peserta pelatihan, setelah jangka waktu satu minggu pelatihan dari 13 terdapat 2 peserta ibu-ibu PKK yang masih belum bisa membuat donat labu kuning dengan baik, sehingga kedua ibu-ibu PKK tersebut diberi pelatihan kembali hingga kemudian mereka mampu membuat donat labu kuning dengan baik yang layak jual.



Gambar 2. Pemaparan Materi PKK



Gambar 3. Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya



Gambar 4. Proses Pembuatan Donat



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

Hasil penilaian antusias peserta di bawah ini diperoleh dari hasil pengisian angket terhadap respon ibu-ibu PKK pada pelatihan pembuatan donat labu kuning. Hasilnya dapat diperhatikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket Antusias

No	Skor	Banyak Responden	Skor Total	Nilai Akhir	Kriteria
1.	5	7	35	92	Sangat Antusias
2.	4	2	8		
3.	3	1	3		

Hasil penilaian pengetahuan di bawah ini diperoleh dari hasil pengisian angket terhadap respons ibu-ibu PKK pada pelatihan pembuatan donat labu kuning. Hasilnya dapat diperhatikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Pengetahuan

No	Skor	Banyak Responden	Skor Total	Nilai Akhir	Kriteria
1.	5	5	25	88	Sangat Baik
2.	4	4	16		
3.	3	1	3		

Hasil penilaian keterampilan di bawah ini diperoleh dari hasil pengisian angket terhadap respons ibu-ibu PKK pada pelatihan pembuatan donat labu kuning. Hasilnya dapat diperhatikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan

No	Skor	Banyak Responden	Skor Total	Nilai Akhir	Kriteria
1.	5	6	30	90	Sangat Baik
2.	4	3	12		
3.	3	1	3		

Dari hasil angket dan penilaian pengetahuan dan keterampilan, diperoleh hasil respon peserta pelatihan yang sangat antusias (skor 92), pengetahuan peserta pelatihan yang sangat baik (skor 88) dan keterampilan Ibu-Ibu PKK yang sangat baik (skor 90). Selesai melakukan pelatihan ini, kami tetap memantau perkembangan Ibu-Ibu PKK baik dalam segi produksi donat labu kuning, pengemasan, maupun pemasaran. Pemantauan ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang sudah dijalankan oleh Ibu-Ibu PKK berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan (Gustiana dkk., 2022) yang mengatakan bahwa suatu pelatihan perlu dievaluasi untuk mengetahui efektivitas dari pelaksanaan program pelatihan tersebut.

KESIMPULAN

Dari aspek kompetensi, secara umum kegiatan ini dapat dikatakan tergolong berhasil, peserta antusias mengikuti pelatihan, memahami materi yang disampaikan, dan mampu terampil menerapkan materi pelatihan. Dari penelitian kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembuatan donat labu kuning ini dapat membantu mengisi waktu luang yang positif bagi ibu-ibu PKK di Desa Sungelebak secara positif dan dari kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa tersebut. Ringkasnya, kegiatan ini secara umum dianggap berhasil, dan ibu-ibu PKK antusias mempelajari, memahami dan mempraktekkan materi pelatihan.

Saran dari berbagai bentuk pelatihan selalu memberikan motivasi kepada ibu-ibu PKK untuk memberikan ruang berpikir inovatif dan senantiasa mengembangkan produk-produk yang unik dan berbeda dari produk-produk sebelumnya.

REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian ini tidak dapat diselesaikan seefektif mungkin karena keterbatasan waktu. Harapan kami kedepannya ibu-ibu PKK dapat mengikuti kegiatan serupa di seluruh desa yang ada di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, dimana masih banyak sumber daya alam yang belum termanfaatkan dan dapat dimanfaatkan. Pelatihan pembuatan donat dari labu kuning juga bisa dilakukan di desa sekitar yang mana labu kuning dihasilkan secara melimpah namun kurang bisa dimanfaatkan di desa tersebut.

ACKNOWLEDGMENT

Pemerintah Desa Sungelebak, ibu-ibu PKK, seluruh masyarakat yang membantu mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mendukung pelaksanaannya, serta pihak yang memberikan dana Ristek Dikti melalui program kewirausahaan PKK Prodi Pendidikan Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Alwi, N. M., Anu, Z., & Arwildayanto. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dalam Peningkatan Jenis Usaha Melalui Pelatihan Pembuatan Seni Kreatif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–24.
- Ananda, R., & Tien, R. (2019). *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Perdana Publishing.

- Erwiyani, A. R., Rizky Wulandini, R. P., Zakinah, T. D., & Sunnah, I. (2022). Formulasi dan Evaluasi Bedak Tabur Daging Labu Kuning (*Cucurbita maxima* D.). *Majalah Farmasetika*, 7(4), 314. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i4.39149>
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666.
- Hindasah1, L., Meyla, F., & Arda2, I. (t.t.). *Pengembangan Produk Usaha Donat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.54.977>
- Hussain, J., Rehman, N., Khan, A., Hamayun, M., Hussain, S., & Shinwari, Z. (2010). Proximate and essential nutrients evaluation of selected vegetables species from Kohat region, Pakistan. *Abstracts of papers*, 42, 2847–2855.
- Nurjanah, H., Setiawan, B., & Roosita, K. (2020). Potensi Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) sebagai Makanan Tinggi Serat dalam Bentuk Cair. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 7(1), 54–68. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2020.007.01.6>
- Rohim, A., Markub, M., Alviana, N., Hidayatur, A., Agustin, S., & Asmana, A. (2024). Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Pelayanan Publik di Desa Cangkring, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7, 154–162. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6133>
- Sari, A. P. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulfi, P. (2021). Pelatihan Teknik Dasar Merajut Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK RT 01 Kelurahan Mekarjaya Depok. *Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79–84.